

Nama : Adella Putri Rizkia  
NPM : 2313031044  
Kelas : 23B  
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

---

### **Ujian Tengah Semester**

#### **Soal**

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Pertanyaan:
  - a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
  - b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?
2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik. Pertanyaan:
  - a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?
3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.
4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing. Pertanyaan:
  - a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
  - b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?
5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan. Pertanyaan:
  - a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
  - b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

### **Jawaban:**

1. Audit dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena audit membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan benar, wajar, dan dapat dipercaya. Proses audit dilakukan dengan memeriksa berbagai bukti transaksi serta sistem pencatatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya audit, pihak luar seperti investor, kreditor, maupun pemerintah dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dengan lebih yakin.
  - a. Menurut Octavia dkk. (2022), audit penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reliabilitas atau tingkat kepercayaan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Audit memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena melalui proses audit, laporan keuangan dapat diperiksa secara sistematis sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih dapat dipercaya. Dengan adanya pemeriksaan dari auditor yang independen, pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti investor, kreditor, maupun pemerintah dapat lebih yakin bahwa laporan tersebut telah disusun secara wajar. Jika dikaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital, peran audit menjadi semakin penting. Saat ini banyak perusahaan menggunakan sistem digital dalam melakukan transaksi, seperti pembayaran elektronik, sistem akuntansi berbasis komputer, maupun transaksi melalui platform online. Perkembangan ini membuat jumlah dan kompleksitas transaksi semakin besar sehingga risiko kesalahan pencatatan maupun kecurangan juga dapat meningkat. Oleh karena itu auditor perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan perusahaan mampu mencatat transaksi dengan benar serta memiliki pengendalian internal yang baik. Dengan adanya audit, perusahaan dapat menjaga transparansi dan keandalan informasi keuangan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.
  - b. Apabila perusahaan tidak diaudit, maka laporan keuangan yang disajikan akan lebih sulit dipercaya oleh pihak luar. Hal ini karena tidak ada pihak independen yang memeriksa kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Tanpa audit, kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun manipulasi laporan keuangan menjadi lebih besar karena tidak ada proses pemeriksaan yang memastikan kewajaran laporan tersebut (Jena & Stapaty, 2019).

Selain itu, perusahaan yang tidak diaudit juga dapat mengalami penurunan kepercayaan dari investor maupun kreditor. Pihak eksternal biasanya lebih yakin terhadap laporan keuangan yang telah diaudit karena laporan tersebut telah melalui proses pemeriksaan profesional. Jika laporan keuangan tidak diaudit, perusahaan

bisa mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendanaan, menjalin kerja sama bisnis, atau bahkan menghadapi risiko masalah hukum jika ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu audit menjadi salah satu mekanisme penting untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2. Peer review adalah proses penilaian yang dilakukan oleh sesama profesi untuk menilai apakah pekerjaan audit yang dilakukan oleh suatu kantor akuntan publik sudah sesuai dengan standar yang berlaku.
  - a. Melalui peer review, pekerjaan audit yang telah dilakukan akan ditinjau kembali oleh auditor lain yang memiliki kompetensi yang sama. Proses ini membantu memastikan bahwa prosedur audit telah dilakukan sesuai dengan standar profesional dan sistem pengendalian kualitas yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa peer review merupakan salah satu aktivitas penilaian yang paling penting dalam meningkatkan kualitas audit karena dapat menilai apakah sistem pengendalian kualitas yang dimiliki oleh KAP telah berjalan dengan baik (Widiastuti, 2002). Bagi perusahaan atau klien, adanya peer review juga memberikan manfaat karena kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP menjadi lebih terjamin. Ketika sebuah KAP telah melalui proses peer review, klien akan merasa lebih yakin bahwa laporan audit yang mereka terima benar-benar disusun secara profesional dan sesuai standar. Dengan demikian peer review tidak hanya bermanfaat bagi KAP, tetapi juga meningkatkan kepercayaan perusahaan dan masyarakat terhadap hasil audit yang diberikan.
  - b. Jika tidak ada proses peer review, maka akan lebih sulit memastikan apakah praktik audit yang dilakukan oleh KAP sudah sesuai dengan standar profesional atau belum. Padahal salah satu tujuan dari peer review adalah untuk memonitor dan mengevaluasi kelayakan sistem pengendalian kualitas serta memastikan bahwa pekerjaan audit dilakukan sesuai standar yang berlaku (Widiastuti, 2002). Jika proses ini tidak dilakukan, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik juga bisa menurun. Klien mungkin akan meragukan kualitas hasil audit karena tidak ada mekanisme evaluasi yang memastikan bahwa pekerjaan auditor sudah memenuhi standar profesional. Oleh karena itu, peer review dapat dianggap sebagai salah satu cara penting untuk menjaga kualitas, profesionalitas, dan kredibilitas jasa audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik.

3. Menurut Idris (2025), Akuntansi dan audit sebenarnya saling berkaitan, tetapi keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Dalam Akuntansi, kegiatan utamanya adalah mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Akuntansi dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Sementara itu, auditing adalah memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian akuntansi. Auditor bertugas menilai apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit biasanya dilakukan oleh pihak yang independen, misalnya auditor dari kantor akuntan publik. Tujuan utama audit adalah memberikan opini atau pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Akuntansi dan audit dapat dianalogikan seperti proses membuat dan memeriksa tugas. Bagian akuntansi dapat diibaratkan seperti mahasiswa yang menyusun laporan atau tugas berdasarkan data yang dimiliki. Mahasiswa mencatat semua transaksi yang terjadi kemudian menyusunnya menjadi laporan keuangan. Sedangkan auditor dapat diibaratkan seperti dosen atau pemeriksa yang menilai apakah tugas tersebut sudah disusun dengan benar, apakah data yang digunakan sesuai, dan apakah perhitungannya sudah tepat. Dengan demikian, perbedaan utama antara akuntansi dan audit terletak pada perannya. Akuntansi berfokus pada penyusunan informasi keuangan, sedangkan audit berfokus pada pemeriksaan dan penilaian terhadap informasi keuangan tersebut.

4. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen, dewan komisaris, dan seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan (Idris, 2025).
  - a. Menurut Idris dalam bukunya menjelaskan bahwa, pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor untuk menilai apakah sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Sebelum melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam, auditor biasanya akan memahami terlebih dahulu sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Jika pengendalian intern perusahaan kuat dan berjalan dengan baik, maka risiko kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan cenderung lebih kecil. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih rinci karena kemungkinan terjadinya kesalahan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, pengendalian intern sangat membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat serta menilai tingkat risiko yang ada dalam perusahaan. Dengan kata

lain, sistem pengendalian intern menjadi salah satu dasar penting dalam pelaksanaan Auditing.

- b. Pengendalian intern dalam perusahaan memiliki beberapa fungsi penting. Salah satu fungsi utamanya adalah menjaga aset perusahaan agar tidak disalahgunakan atau hilang. Selain itu, pengendalian intern juga berfungsi untuk memastikan bahwa pencatatan transaksi dalam sistem Akuntansi dilakukan secara tepat dan akurat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Pengendalian intern juga membantu meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan karena setiap bagian dalam organisasi memiliki prosedur kerja yang jelas. Fungsi lainnya adalah membantu mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Idris, 2025).
5. Teknik sampling membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup tanpa harus memeriksa seluruh populasi data, sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih praktis namun tetap memenuhi standar audit (Idris, 2025)
- a. Menurut Puspitasari & sunnani (2025), penggunaan sampling dilakukan agar proses audit tetap efisien tetapi tetap dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran laporan keuangan. Dengan mengambil sampel yang tepat, auditor masih dapat menilai apakah sistem pencatatan dan transaksi perusahaan telah dilakukan secara benar atau terdapat kesalahan yang signifikan. Jika dalam sampel ditemukan kesalahan, auditor dapat memperkirakan kemungkinan kesalahan pada keseluruhan populasi transaksi.
  - b. Dari beberapa metode sampling yang digunakan dalam audit, metode yang sering dianggap paling tepat adalah *statistical sampling*, khususnya *random sampling*. Pada metode ini, setiap transaksi atau data dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan cara ini, sampel yang diambil cenderung lebih objektif dan dapat mewakili kondisi keseluruhan populasi. Metode ini dinilai lebih kuat karena auditor dapat menggunakan perhitungan statistik untuk menilai tingkat risiko kesalahan serta menarik kesimpulan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, random sampling juga membantu mengurangi bias dalam pemilihan sampel, sehingga hasil audit menjadi lebih dapat dipercaya.

Namun dalam praktiknya auditor juga dapat menggunakan *judgment sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan profesional auditor, misalnya memilih transaksi dengan nilai besar atau transaksi yang berisiko tinggi. Biasanya metode ini dipakai sebagai pelengkap ketika auditor ingin fokus pada area yang dianggap paling berpotensi terjadi kesalahan.

### **Daftar Referensi**

- Idris, Muhammad, Istiyansyah, U. (2025). Akuntansi Pengauditan. Makassar: Tahta Media Group.
- Jena, Biswa, M., & Satapaty, Sanjay., K. (2015). Principles and Practices of Auditing. Himalaya Publishing House.
- Octavia., Aurelia, V., & Supriyanto. (2022). Pentingnya Peran Audit dalam Laporan Keuangan UMKM. Jurnal Multidisiplin Indonesia. 1(4). 1115-1121.
- Puspitasari, A, P., & Sunani, A. (2025). Sampling Audit dengan Metode Monetary Unit Sampling atas Akun Beban Usaha PT X oleh KAP ABC. Jurnal Akuntansi AKTIVA. 6 (2). 58-67.
- Widiastuti, H. (2002). Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi dan Investasi. 3 (2). 69-79